

Pengembangan Panduan Bimbingan Kelompok Teknik Sinemaedukasi Berbasis E-Book Untuk Mencegah Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)

Ah. Fahri Munir¹, Arbin Janu Setiyowati², Adi Atmoko³

Program Studi Pascasarjana Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Malang, Indonesia¹

Program Studi Pascasarjana Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Malang, Indonesia²

Program Studi Pascasarjana Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Malang, Indonesia³

E-mail: fahrimunir29@gmail.com¹, arbin.janu.fip@um.ac.id²,
adi.atmoko.fip@um.ac.id³

Correspondent Author: Ah. Fahri Munir, fahrimunir29@gmail.com

Doi : [10.31316/gcouns.v8i2.5665](https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5665)

Abstrak

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku yang meliputi pada unsur-unsur penundaan, dampak yang dapat ditimbulkan diantaranya kecemasan berlebih dan tingkat stress yang tinggi, dari dampak tersebut perlu adanya upaya pencegahan yang komprehensif. Penelitian dan pengembangan ini memiliki tujuan untuk menyusun produk panduan bimbingan kelompok teknik sinemaedukasi berbasis *e-book* untuk mencegah prokrastinasi akademik siswa SMA. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan menggunakan model ADDIE (*analysis, design, development, implementation and evaluation*). Hasil dari penilaian uji ahli dan calon pengguna menerapkan analisis data *inter-rater agreement*. Selanjutnya uji keefektifan produk dianalisis dengan menggunakan metode *the wilcoxon signed-rank test*. Berdasarkan validasi ahli materi, media dan calon pengguna serta uji efektifitas kepada siswa, dapat disimpulkan bahwa panduan berada pada validitas sangat tinggi menurut aspek keberterimaan. Sehingga dapat disimpulkan produk panduan bimbingan kelompok teknik sinemaedukasi berbasis *e-book* untuk mencegah prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Atas layak untuk digunakan.

Kata kunci: sinemaedukasi, prokrastinasi akademik, siswa SMA.

Abstract

Academic procrastination is a behavior that includes elements of procrastination, the impacts that can be caused include excessive anxiety and high levels of stress, from these impacts there is a need for comprehensive prevention efforts. This research and development aims to develop e-book-based cinemaeducation technique group guidance products to prevent academic procrastination of high school students. This research is a research and development using the ADDIE model (analysis, design, development, implementation and evaluation). The results of the expert test assessment and prospective users applied inter-rater agreement data analysis. Furthermore, the product effectiveness test was analyzed using the Wilcoxon signed-rank test method. Based on the validation of material experts, media and prospective users as well as the effectiveness test to students, it can be concluded that the guide is at very high validity according to the aspect of acceptability. So it can be concluded that the e-book-based cinemaeducation technique group guidance product to prevent academic procrastination of high school students is suitable for use.

Keywords: cinemaeducation, akademik procrastination, high school students

Info Artikel

Diterima September 2023, disetujui Januari 2024, diterbitkan April 2024



PENDAHULUAN

Pada penerapan pendidikan masa sekarang, pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam tumbuh kembang psikis maupun mental para siswa, sehingga belajar dapat memberikan perubahan yang ada pada diri untuk dapat berkembang pada lingkungan disekitarnya. Menurut Setiawati (2018) belajar merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sengaja agar seseorang dapat melaksanakan perubahan sikap dan perilaku sehingga akan dengan mudah digunakan dalam lingkungan maupun kehidupan sehari-hari. Slameto (2015) mengungkapkan bahwasannya belajar merupakan proses yang digunakan seseorang dalam melakukan perubahan tingkah laku yang baru, hal itu merupakan hasil dari pengalaman dalam interaksinya terhadap lingkungan. Siswa hakikatnya memiliki tugas utama untuk belajar. Sebagaimana yang telah diungkapkan Ramli (2015) bahwasannya hakikat dari siswa merupakan suatu individu yang dipenuhi oleh kebutuhan ilmu pengetahuan yang memiliki usaha dalam mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran.

Pada umumnya kegiatan menunda-nunda pekerjaan dalam penyelesaian tugas sekolah disebut dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik adalah suatu perilaku penundaan dalam tugas, penundaan tersebut meliputi saat memulai ataupun mengakhiri suatu tugas akademik, sehingga hal tersebut memiliki konsekuensi-konsekuensi lain yang lebih jauh. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Setiyowati et al (2020) yang mengungkapkan bahwa prokrastinasi merupakan tindakan menunda-nunda pekerjaan. Hal itu dikarenakan motivasi, pengaturan diri, kemampuan untuk melaksanakan tugas dan perasaan cemas akan suatu kegagalan. Banyak siswa yang melakukan prokrastinasi akademik karena dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran yang irasional, kondisi yang sedang dialami, dan hasil tugas yang disusun. Hal itu cenderung dapat mempengaruhi siswa dalam ketepatan dalam penyelesaian pada tugas. Jannah (2014) mengungkapkan bahwa prokrastinasi akademik adalah suatu kecenderungan menunda atau memulai dalam penyelesaian tugas dengan melakukan kegiatan-kegiatan lain yang kurang berguna sehingga tugas utama menjadi terhambat, tidak selesai tepat waktu dan sering ditemukan tugas-tugas yang terlambat. Berdasarkan penelitian tersebut, disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah suatu kegiatan penundaan yang meliputi suatu pekerjaan maupun tugas yang dilakukan oleh siswa.

Pada pendidikan tingkat menengah, banyak ditemukan siswa yang menunjukkan perilaku prokrastinasi akademik yang tinggi. Hal tersebut ditunjukkan oleh penelitian dari Riansyah et al (2018) bahwa terdapat rerata nilai prokrastinasi akademik pada siswa SMA menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik pada kelompok eksperimen atau kelompok kontrol memiliki tingkat kategori yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak dari siswa tingkat SMA memiliki perilaku prokrastinasi akademik. Penelitian lain yang dilakukan Ulum (2016) menunjukkan adanya tingkatan prokrastinasi akademik pada siswa kelas sebelas SMAN 1 Ngrampah, penelitian tersebut dilakukan dengan kelompok kontrol yang menunjukkan tingkatan prokrastinasi akademik yang sedang dan kelompok eksperimen memiliki tingkatan prokrastinasi akademik yang tinggi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik masih menjadi salah satu problematika siswa di sekolah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Setiyowati et al (2020) yang mengungkapkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik siswa SMA di Jawa Timur berada pada kategori tinggi. Penelitian lain yang diungkapkan oleh Permana (2019) menunjukkan bahwa masih banyak siswa di SMA Darul Falah Cililin memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang cukup tinggi. Penelitian Gracelyta & Harlina (2021)



bahwasannya siswa kelas sebelas SMA Negeri 1 Martapura masih banyak ditemukan siswa yang menunjukkan perilaku prokrastinasi akademik.

Teknik yang dianggap dapat mencegah prokrastinasi akademik pada siswa yaitu dengan menggunakan teknik sinemaedukasi. Menurut Juliantika (2017) bahwa sinema yaitu metode penyampaian film atau video yang memberikan isi mengenai pola perilaku, tema, tokoh dan adegan yang dapat ditelaah dengan metode *modeling* dan mampu dijadikan sebagai proses pembelajaran. Film, sinema atau video dapat dimuat sebagai terapi kepada para siswa. Sinema, film atau video memiliki keunggulan yaitu dapat memberikan suatu edukasi dikarenakan dalam isi media tersebut dapat menyentuh aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada setiap individu ketika melihat setiap adegan-adegan dari media yang telah ditampilkan, sehingga mampu memberikan kesempatan bagi para siswa agar dapat menggali setiap potensi-potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu. Sinemaedukasi memiliki suatu tujuan yang diantaranya yaitu sebagai sarana hiburan, belajar serta memberikan penguatan yang didapatkan selama proses pembelajaran (Terry, 2020). Strategi sinema edukasi merupakan bentuk implementasi dari *modeling* simbolik. *Modeling* simbolik merupakan teknik mengikuti apa yang telah dicontohkan atau meneladani sebagai proses pembelajaran dari beberapa perilaku tokoh sinema, film ataupun video yang memiliki sifat visual (Hidayah, 2014). Untuk itu sinemaedukasi dipilih sebagai strategi untuk mencegah prokrastinasi akademik karena diyakini efektif menumbuhkan terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih berguna bagi para siswa.

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) mengungkapkan bahwa bimbingan kelompok teknik sinemaedukasi secara *online* efektif untuk dapat menaikkan kedisiplinan belajar bagi para siswa. Adapun penelitian Krishna (2021) yang mengungkapkan bahwa sinemaedukasi efektif untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar santri. Penelitian lain dilakukan oleh Puspita & Fatchurahman (2018) menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik sinemaedukasi memiliki pengaruh untuk menumbuhkan disiplin belajar peserta didik. Berdasarkan beberapa penelitian diatas memiliki kesimpulan bahwa sinemaedukasi efektif dalam mendorong perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan akademik sehingga sesuai untuk mencegah prokrastinasi akademik siswa.

Panduan bimbingan kelompok teknik sinemaedukasi untuk mencegah prokrastinasi akademik ini akan dikemas dalam bentuk *e-book*. Pemilihan *e-book* dikarenakan pada penelitian sebelumnya masih belum menggunakan panduan *e-book* sehingga peneliti terdorong untuk memilih *e-book*. Pemilihan *e-book* juga didasari oleh kelebihan yang ditawarkan, diantaranya: *e-book* lebih efisien dan dapat lebih mudah untuk dibawa, *e-book* dapat tahan lama, *e-book* memiliki ukuran fisik yang kecil, *e-book* lebih mudah untuk digandakan, *e-book* lebih mudah untuk didistribusikan, dan *e-book* lebih ramah lingkungan (Ruddamayanti, 2019). Dengan demikian pemilihan *e-book* diharapkan dapat mempermudah konselor dalam menyalurkan proses layanan kepada para siswa.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki kebaruan yang dapat dengan mudah digunakan oleh konselor. Kebaruan yang dapat ditampilkan pada penelitian ini yaitu adanya panduan yang telah dikembangkan dimuat dengan format *e-book* sehingga lebih mudah untuk dibawa kemanapun, mudah didistribusikan dan juga lebih efisien digunakan pada era digital yang berkembang pesat saat ini. Panduan diharapkan dapat menjadi panduan yang dapat memudahkan dan memfasilitasi kinerja konselor dalam memberikan layanan bimbingan kelompok sebagai proses mencegah prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).



METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian pengembangan panduan bimbingan kelompok dengan teknik sinemaedukasi berbasis *e-book* untuk mencegah prokrastinasi akademik pada siswa SMA merupakan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE (Rahmawati et al., 2023). Menurut Sugiyono (2019) *Research and Development* (R&D) merupakan prosedur penelitian yang banyak dipakai untuk menghasilkan sebuah produk dan mengujikan validasi terhadap beberapa produk sehingga dapat memiliki kelayakan produk tersebut. *Research and Development* bisa berupa sebuah produk yang baru dibuat ataupun sebuah produk yang telah diterbitkan akan tetapi perlu adanya penyempurnaan kembali (Supriyanto & Wahyudi, 2018).

Tahapan penelitian pengembangan ADDIE terdiri atas lima tahapan, diantaranya: (1) tahap *analysis*; (2) tahap *design*; (3) tahap *development*; (4) tahap *implementation*; dan (5) tahap *evaluation* (Rahmawati et al., 2023). Tahap *analysis* merupakan tahap menganalisis kebutuhan yang terdapat pada pengembangan produk berdasarkan literature-literatur yang dibuat agar peneliti mengetahui kebutuhan-kebutuhan yang terdapat di lapangan. Tahap *analysis* ini diperkuat dengan kajian literatur yang didapatkan dari buku, jurnal dan maupun artikel. Selanjutnya, studi pendahuluan dilakukan dengan melakukan wawancara pada konselor yang ada di sekolah untuk memperkuat fenomena yang terjadi. Tahap *design* dilakukan hingga beberapa tahapan hingga desain produk layak untuk dibuat. Peneliti merancang desain pada produk panduan bimbingan kelompok teknik sinemaedukasi berbasis *e-book* untuk mencegah prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang didasari oleh hasil *analysis*.

Pelaksanaan pada tahap pengembangan nantinya dapat menghasilkan produk yang sesuai berdasarkan kebutuhan konselor di sekolah. Setelah produk yang sesuai selesai dibuat, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan uji ahli untuk memperoleh data berupa saran, kritik maupun masukan sebagai dasar penyempurnaan produk yang telah dikembangkan. Tahap Implementasi dilaksanakan setelah produk yang dikembangkan selesai dibuat dan telah dilaksanakan uji oleh beberapa ahli terkait. Data yang didapatkan pada penelitian tersebut berupa data numerik dan verbal. Teknik analisis data verbal dengan mengumpulkan berbagai masukan, kritik, saran dari masing-masing uji ahli dan calon pengguna. Analisis data numerik berguna untuk mengetahui jumlah dari keempat aspek penilaian ahli materi, ahli media dan calon pengguna. Hasil dari penilaian yang telah dilakukan pada ahli materi, ahli media dan calon pengguna menerapkan analisis data model *inter-rater agreement*. Terdapat empat aspek akseptabilitas yang digunakan sebagai dasar pada penilaian yaitu ketepatan, kegunaan, kemenarikan dan kemudahan. Berikut penjelasan rumus analisis *inter-rater agreement* (Gregory, 2014).

Tabel 1.

Interpretasi Hasil Analisis Uji Ahli Materi, Media dan Calon Pengguna

Rentang Skor	Kriteria	Klasifikasi Validitas
0,76 – 1,00	Sangat Tepat/ Sangat Berguna/ Sangat Menarik/ Sangat Mudah	Sangat Tinggi
0,51 – 0,75	Tepat/ Berguna/ Menarik/ Mudah	Tinggi
0,26 – 0,50	Kurang Tepat/ Kurang Berguna/ Kurang Menarik/ Kurang Mudah	Sedang
0,00 – 0,25	Tidak Tepat/ Tidak Berguna/ Tidak Menarik/ Tidak Mudah	Rendah



Pelaksanaan implementasi dilakukan dalam bentuk uji produk panduan bimbingan kelompok teknik sinemaedukasi berbasis *e-book* untuk mencegah prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Pelaksanaannya dilaksanakan pada kelompok kecil dengan menggunakan *pre-experimental one group pretest - posttest design*. *Pre-experimental design* merupakan rangkaian penelitian yang mencakup satu kelompok yang diberikan sebelum dan sesudah test. *One group pretest-posttest design* dilaksanakan pada satu kelompok intervensi tanpa menggunakan kelompok kontrol. Teknik analisis yang dilakukan meliputi penghitungan skor perubahan berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Data yang didapatkan diuraikan untuk mengetahui perubahan skor antara *pre-test* dan *post-test* siswa. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik *non-parametrik* dengan metode analisis data *the wilcoxon signed-rank test* untuk mengetahui perubahan antara sebelum dan sesudah diberikan treatment. Pada tahapan ini peneliti melakukan evaluasi menyeluruh dari tahap-tahap sebelumnya, yaitu dari tahap *analysis, design, development* dan *implement*. Berdasarkan hasil dari tahap tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran menyeluruh untuk memperbaiki produk agar dapat memenuhi aspek keberterimaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk pengembangan yang dikembangkan merupakan produk buku panduan bimbingan kelompok teknik sinemaedukasi berbasis *e-book* untuk mencegah prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Produk disusun secara sistematis dengan menggunakan rancangan penelitian dan pengembangan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*). Produk dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan pada salah satu SMA di Kota Malang. Penilaian kebutuhan yang dilakukan ini agar dapat mengetahui kebutuhan bagi para siswa dan para konselor yang ada di sekolah. Aspek penilaian akseptabilitas produk mengacu pada Arifin (2012) yang mengungkapkan bahwa terdapat empat aspek akseptabilitas diantaranya ketepatan, kegunaan, kemenarikan dan kemudahan. Aspek ketepatan mencakup ketepatan materi/topik, dan bahasa dalam produk panduan, sedangkan untuk aspek kegunaan mencakup penggunaan produk panduan bagi konselor di sekolah untuk dapat memfasilitasi layanan bimbingan kelompok di sekolah. Aspek kemudahan meliputi kemudahan yang ditawarkan dalam pelaksanaan pelayanan produk panduan, selanjutnya aspek kemenarikan meliputi kemenarikan tampilan visual pada produk panduan, materi yang disajikan dan bahasa yang digunakan. Format tersebut memiliki tujuan agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami maksud pada tulisan (Abidin, 2014).

Produk dapat dikatakan layak apabila produk tersebut telah memenuhi akseptabilitas produk sesuai dengan uraian pada paragraf diatas. Akseptabilitas produk bimbingan kelompok teknik sinemaedukasi berbasis *e-book* untuk mencegah prokrastinasi akademik siswa SMA digambarkan sebagai berikut: (1) sampul pada panduan yang digunakan terdapat ilustrasi yang menggambarkan tentang prokrastinasi akademik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rachminingsih & Sundari (2022) bahwasannya sampul dapat mewakili suatu identitas, membangun makna tertentu dan dapat membentuk persepsi para pembaca; (2) produk panduan disusun dengan sistematika penulisan yang baku dan disesuaikan dengan kebutuhan calon pengguna yang ada di sekolah; (3) buku panduan telah disusun secara sistematis meliputi sampul depan, sampul bagian dalam, kata pengantar, daftar isi, bab I pendahuluan, bab II wawasan konseptual, bab III petunjuk penggunaan secara umum, bab IV prosedur pelaksanaan secara khusus, daftar pustaka dan lampiran.



Buku panduan yang digunakan dalam memberikan layanan bimbingan kelompok diharapkan memiliki kualitas yang sesuai dengan kebutuhan calon pengguna produk dan kebutuhan yang ada di lapangan. Mengingat media pembelajaran yang baik akan mempengaruhi tercapainya layanan atau pembelajaran oleh pendidik. Media pembelajaran yang memiliki kualitas akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran (Ramli, 2015b). Media pembelajaran dapat berupa media visual seperti buku yang dapat menjadi media pembelajaran yang berisi mengenai materi pembelajaran yang kreatif dan menarik (Susanti & Zulfiana, 2018). Media pembelaran dirancang agar dapat meningkatkan dan memajukan belajar dan memberikan dukungan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Miftah, 2013). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini melakukan penilaian ahli media sehingga produk benar-benar memiliki kualitas yang sesuai dengan aspek keberterimaan produk.

Tahap *analysis*, pengembang mengumpulkan informasi kebutuhan (*need assessment*) para siswa. Metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu model wawancara bebas terpimpin. Metode tersebut digunakan sebagai cara untuk memperoleh data subjek pada penelitian. Wawancara tersebut dilakukan pada konselor sebagai sumber mendapatkan informasi mengenai prokrastinasi akademik pada siswa, minat siswa tentang media yang digunakan, dan layanan yang sudah diberikan oleh konselor untuk mengatasi prokrastinasi akademik siswa. Setelah didapatkan data mengenai kebutuhan siswa yang ada di sekolah, peneliti mengumpulkan data melalui studi literatur yang memiliki tujuan untuk memperkuat landasan teori sebagai pengembangan produk dalam penelitian pengembangan. Studi literatur juga dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan instrumen dan dapat menjadi dasar melakukan perencanaan desain produk yang akan dikembangkan sesuai dengan *need assessment* (kebutuhan siswa). Sebuah panduan yang baik akan mampu memotivasi siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok (Hawindri, 2016).

Tahap *design*, pada tahap ini pengembang membuat konstruk dari bimbingan kelompok teknik sinemaedukasi berbasis *e-book* untuk dijadikan sebuah *prototype* produk panduan. Panduan juga perlu adanya ilustrasi yang menarik agar dapat memikat para pengguna produk panduan tersebut. Sesuai dengan pendapat Hasibuan et al (2021) yang menjelaskan bahwa daya tarik pada modul harus disusun dengan semenarik mungkin. Tahap selanjutnya yaitu tahap *development* yang didapatkan untuk dapat diuji ahli. Validasi para ahli dan calon pengguna menggunakan analisis *inter-rater-agreement* (Gregory, 2014). Akseptabilitas pada panduan dinilai oleh masing-masing dua ahli materi yang memiliki *background* dosen bimbingan dan konseling, dua ahli media pembelajaran dengan *background* dosen teknologi pendidikan dan dua calon pengguna yang telah menjadi konselor di sekolah. Hasil penilaian akhir dari seluruh ahli berada pada kualifikasi validitas tinggi dengan skor 1,00. Hal tersebut menginterpretasikan bahwa produk panduan bimbingan kelompok teknik sinemaedukasi berbasis *e-book* untuk mencegah prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) masing-masing memiliki kualifikasi validitas yang sangat tinggi dan layak dari segi materi bimbingan dan konseling, media pembelajaran dan dari calon pengguna produk, namun terdapat masukan dari para ahli sehingga masih perlu adanya revisi. Hal tersebut sesuai dengan Larasati et al (2020) bahwa kegunaan dari merevisi suatu produk sesuai dengan kritik, saran dan masukan untuk mencapai suatu produk yang lebih baik dari segi keberterimaan dan akan disesuaikan lagi dengan kebutuhan calon pengguna produk.

Selanjutnya, hasil uji efektifitas menunjukkan bahwa tidak adanya peningkatan kecenderungan prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa sekolah menengah



atas. Uji ahli materi, media dan calon pengguna mendapatkan hasil penilaian melalui instrument keberterimaan yang dijabarkan pada tabel 2.

Tabel 2.
 Hasil Uji Ahli Produk

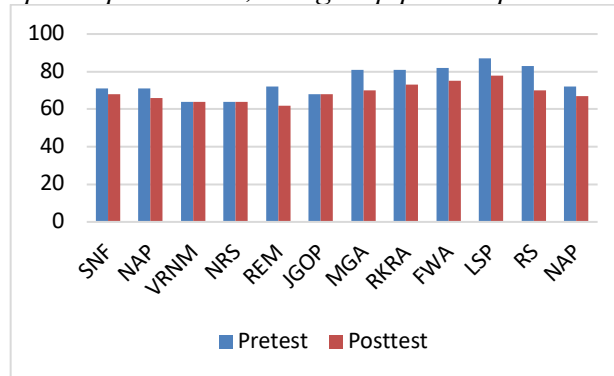
Uji Ahli Produk	Skor	Kategori	Klasifikasi Validasi
Uji Ahli Materi	1,00	D	Sangat Tinggi
Uji Ahli Media	1,00	D	Sangat Tinggi
Uji Calon Pengguna	1,00	D	Sangat Tinggi

Hasil Pre-Experimental, One-Group Pretest-Posttest Design

Hasil dari skor *pretest* awal menunjukkan bahwa seluruh anggota kelompok memiliki kecenderungan prokrastinasi akademik. Kemudian setelah diketahui skor semua anggota yang berjumlah 12 orang diberikan layanan bimbingan kelompok teknik sinemaedukasi untuk mencegah prokrastinasi akademik siswa sekolah menengah atas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sadiman (2008) bahwasannya subjek uji coba kelompok kecil menggunakan sampel antara sembilan hingga dua puluh siswa. Dalam pelaksanaannya, bimbingan kelompok dilakukan dengan cara berkelompok yang terdiri dari 10 hingga 15 siswa (Romlah, 2013). Intervensi dilakukan sesuai dengan produk buku panduan yang telah diuji ahli serta layak untuk diimplementasikan. Berikut grafik hasil intervensi disajikan untuk mengetahui perbedaan nilai *pretest* dan *posttest*.

Grafik 1.

Hasil *pre-experimental, one group pretest-posttest design*



Berdasarkan tabel pada skor *posttest* menunjukkan bahwa dari ke-12 anggota kelompok yang menjalani bimbingan kelompok teknik sinemaedukasi untuk mencegah prokrastinasi akademik tidak menunjukkan skor peningkatan, bahkan beberapa anggota kelompok mengalami penurunan skor kecenderungan prokrastinasi akademik, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan kelompok teknik sinemaedukasi mampu menurunkan kecenderungan prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Menengah Atas.

Hasil Uji Keefektifan Buku Panduan

Analisis digunakan dengan penghitungan perubahan skor hasil *pretest* dan *posttest*. Data hasil uji keefektifan buku panduan dianalisis agar dapat mengetahui perubahan skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok kecil. Uji kelompok kecil bertujuan untuk dapat memperkuat bukti dari adanya kelayakan produk sehingga perlu diadakannya uji keefektifan panduan yang diterapkan pada siswa (Rahmawati et al., 2023). Uji statistik ini menggunakan uji *non-parametrik* dengan metode *the wilcoxon signed-rank test* untuk



mengetahui adanya perubahan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada masing-masing siswa.

Tabel 3.
Hasil *the wilcoxon signed-rank test*.

Test Statistics ^a	
	Post Test - Pre Test
Z	-2.668 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.008
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Berdasarkan hasil dari *the wilcoxon signed-rank test* dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. untuk pretest dan posttest yaitu 0.008, nilai tersebut tidak melebihi 0.05 sehingga hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternative (H1) diterima. Dimana hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh dari intervensi yang dilakukan oleh konselor menggunakan panduan bimbingan kelompok teknik sinemaedukasi berbasis *e-book* untuk mencegah prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang telah dikembangkan.

Pada tahap terakhir *evaluation*, dilakukan evaluasi terhadap produk yang dibuat, produk tersebut dianggap layak dan sesuai dengan yang diharapkan dan telah memenuhi klasifikasi validitas yang sangat tinggi. Hasil dari uji coba oleh ahli mendapatkan klasifikasi yang sangat tinggi, namun masih perlu adanya revisi. Hal tersebut sesuai dengan Larasati et al (2020) bahwa kegunaan dari merevisi suatu produk sesuai dengan kritik, saran dan masukan untuk mencapai suatu produk yang lebih baik dari segi keberterimaan dan akan disesuaikan lagi dengan kebutuhan calon pengguna produk. Selanjutnya dilakukan uji coba kelompok kecil, berdasarkan uji coba tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh dari adanya intervensi menggunakan produk panduan bimbingan kelompok teknik sinemaedukasi berbasis *e-book* untuk mencegah prokrastinasi akademik siswa sekolah menengah atas, sehingga produk panduan efektif untuk dapat mencegah tindak perundungan verbal.

Produk panduan bimbingan kelompok teknik sinemaedukasi berbasis *e-book* memberikan arahan kepada konselor di sekolah agar dapat lebih mudah dalam memfasilitasi layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk mencegah prokrastinasi akademik siswa sekolah menengah atas. Produk panduan ini dirancang dengan mengutamakan langkah-langkah sistematis yang disesuaikan dengan Panduan Operasional Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (POP-BK) di sekolah. Implikasi produk panduan bagi kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah yaitu dengan adanya langkah-langkah yang tepat, menarik dan mudah akan dapat berguna bagi konselor sekolah untuk mencegah prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Atas.

KESIMPULAN

Temuan yang terdapat pada penelitian dan pengembangan ini merupakan produk berupa buku panduan bimbingan kelompok teknik sinemaedukasi berbasis *e-book* untuk mencegah prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Atas yang dapat memenuhi aspek keberterimaan produk dengan klasifikasi validitas yang sangat tinggi. Hal ini penting untuk dilakukan karena konselor di sekolah masih belum memiliki pedoman yang



sesuai untuk mencegah prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Uji efektifitas produk yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi menggunakan panduan tersebut, sehingga produk panduan yang dikembangkan dianggap efektif untuk mencegah prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

Penelitian dan pengembangan yang dihasilkan berupa produk buku panduan bimbingan kelompok teknik sinemaedukasi berbasis *e-book* untuk mencegah prokrastinasi akademik siswa SMA ini memberikan perspektif baru untuk memfasilitasi kegiatan Bimbingan dan Konseling khususnya pada layanan bimbingan kelompok. Produk panduan yang dikembangkan juga dapat memberikan pemahaman pada siswa mengenai prokrastinasi akademik. Keterbatasan penelitian ini terdapat pada uji keefektifan yang menggunakan uji *one group pretest-posttest* tanpa adanya kelompok kontrol, sehingga pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menguji keefektifan dengan menggunakan kelompok kontrol. Selanjutnya terdapat keterbatasan dari aspek sampel, variasi tingkatan kelas yang hanya menggunakan kelas XI SMA, terbatasnya lokasi tempat penelitian sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk dapat menyempurnakan segala keterbatasan penelitian dan pengembangan tersebut. Produk panduan yang telah dikembangkan dapat digunakan oleh konselor untuk memfasilitasi layanan bimbingan kelompok pada siswa sebagai upaya mencegah prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama.
- Arifin, Z. (2012). *Model Penelitian dan Pengembangan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Gracelyta, T., & Harlina. (2021). Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Konseling Komprehensif*, 8(1), 46–54.
- Gregory, R. J. (2014). *Psychology Testing; History, Principle, and Applications*, 7th. Allyn and Bacon.
- Hasibuan, M. F., Jamila, J., Puspita, D., Sucitra, H., & Ulfa, F. (2021). Modul Bimbingan dan Konseling Untuk Mencegah Stres Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 4(1), 21–26.
- Hawindri, B. S. (2016). Pemanfaatan Panduan Latihan Teknik Dasar Futsal Bagi Atlet Pemula. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Pascasarjan UM*, 284–292.
- Hidayah, N. (2014). Keefektifan Teknik Sinema Edukasi untuk Meningkatkan Sikap Asertif Siswa MTs Negeri Malang I. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 21(2), 165–172.
- Jannah, M. (2014). ACADEMIC PROCRASTINATION (CONDUCT ACADEMIC DELAY) STUDENTS FACULTY OF EDUCATION SURABAYA STATE UNIVERSITY. *Jurnal BK UNESA*, 4(3), 1–8.
- Juliantika, Y. T. (2017). Penerapan Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas X Multimedia di SMKN 1 Driyorejo. *Jurnal BK UNESA*, 7(3).
- Krishna, H. B. (2021). Efektifitas Penggunaan Sinemaedukasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri TPQ Baitul Jannah Klaseman Malang. Universitas Negeri Malang.



- Larasati, A. D., Lepiyanto, A., Sutanto, A., & Asih, T. (2020). Pengembangan e-modul terintegrasi nilai-nilai islam pada materi sistem respirasi. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Biologi*, 4(1), 1–9.
- Miftah, M. (2013). FUNGSI, DAN PERAN MEDIA PEMBELAJARAN. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1, 95–105.
- Permana, B. (2019). Gambaran Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Darul Falah Cililin. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2(3), 87. <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i3.4498>
- Puspita, A., & Fatchurahman, M. (2018). PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK. *Suluh Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3, 1–11.
- Putri, M. A. (2021). Keefektifan Teknik Sinemaedukasi Secara Online Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Belajar Siswa SMP. Universitas Negeri Malang.
- Rachminingsih, I., & Sundari, Y. (2022). Analisis Gramatika Visual dalam Pemaknaan Potret Perempuan pada Sampul Majalah Mangle. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 10(3), 214–221.
- Rahmawati, S., Setiyowati, A. J., & Eva, N. (2023). A Guidebook of Group Guidance Services with Role Play Contains Welas Asih to Prevent Verbal Bullying. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(4), 825–833. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i4.660>
- Ramli, M. (2015a). Hakikat Pendidik dan Peserta Didik. *TARBIYAH ISLAMIAH Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 61–85.
- Ramli, M. (2015b). Media Pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 13(23), 133–134.
- Riansyah, H., Satrianta, H., & Astriyaningsih. (2018). Bimbingan Kelompok Teknik Role Play Untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 72–78.
- Romlah, T. (2013). Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok. Universitas Negeri Malang.
- Ruddamayanti. (2019). Pemanfaatan Buku Digital dalam Meningkatkan Minat Baca. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2750>
- Sadiman, A. S. (2008). Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Raja Grafindo Persada.
- Setiawati, S. M. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar. *HELPER : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 35(1), 31–46. <https://doi.org/10.36456/helper.vol35.no1.a1458>
- Setiyowati, A. J., Rachmawati, I., & Multisari, W. (2020). Academic Procrastination among Adolescents and its Implication on Guidance and Counseling: Proceedings of the 1 St International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2020). 1st International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2020), Malang, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.270>
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-faktor yang memengaruhinya. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan). CV. Alfabeta.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2018). GROUP GUIDANCE SERVICES BASED ON FOLKLORE FOR STUDENTS JUNIOR HIGH SCHOOL. *IJIE (International*



- Journal of Indonesian Education and Teaching), 2(1), 37–46.
<https://doi.org/10.24071/ijiet.v2i1.956>
- Susanti, S., & Zulfiana, A. (2018). Jenis-jenis Media Dalam Pembelajaran. 1–16.
- Terry, A. A. (2020). Penerapan Sinemaedukasi Untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa Kelas VIII di SMP NEGERI 1 Buduran Sidoarjo. 11(1), 75–82.
- Ulum, M. (2016). Strategi Self-Regulated Learning Untuk Menurunkan Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 153–170.

